

## MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR, KARAKTER KESADARAN LINGKUNGAN DAN HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

**Yulanda \*1**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
[yulanda781@gmail.com](mailto:yulanda781@gmail.com)

**Muhsinah Annisa**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
[muhsinah.annisa@ulm.ac.id](mailto:muhsinah.annisa@ulm.ac.id)

### **Abstract**

*This research was shown to describe teacher activity, to analyze activity, learning outcomes and environmental awareness characters in students, leaving the STEM-based Problem Based Learning and Course Review Horay models. The method used is qualitative and quantitative in the type of Class Action Research (CAR). The research subject were fourth grade students V. The results showed that teacher activity was carried out to reach 95 with the criteria "very good", student activity was carried out to reach 93% percetase with the criteria "very active", students' cognitive learning outcomes reach a percentage of 100% with the criteria "complate", the assessment of environmental awareness characters reaches a percentage of 86% with the criteria "have cultured " and psychomotor learning outcomes reach a percentage of 93% with the criteria "very good". The results of the study showed an increase in student activity, student learning outcomes and environmental awareness character of elementary school students.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning, Course Review Horay, STEM, Environmental Awareness Character

### **Abstrak**

Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, untuk menganalisis aktivitas, hasil belajar dan karakter kesadaran lingkungan pada siswa menggunakan model Problem Based Learning dan Course Review Horay berbasis STEM. Metode yang dipakai berupa kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru terlaksana hingga mencapai 95 dengan kriteria "sangat baik", aktivitas siswa terlaksana hingga mencapai persetase 93% dengan kriteria "sangat aktif", hasil belajar kognitif siswa mencapai persentase 100% dengan kriteria "tuntas", penilaian karakter kesadaran lingkungan mencapai persentase 86% dengan kriteria "sudah membudaya" dan hasil belajar psikomotor mencapai persentase 93% dengan kriteria "sangat

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

baik”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan karakter kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Problem Based Learning, Course Review Horay, STEM, Karakter Kesadaran Lingkungan

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia, selanjutnya menurut Isjoni (dalam Metroyadi, 2014) menyatakan bahwa “semakin pesatnya perkembangan dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan”. Selain itu peran pendidikan sangat penting sebagai sarana kemajuan suatu bangsa dan negara, hal ini karena pendidikan berfungsi sebagai persiapan untuk generasi muda memainkan peran tertentu sebagai masyarakat di masa depan (Gandhi dalam Hisarma, Hutagalung, Mawati, Chamidah, Khalik, Sahri, Purba P, Purba S, & Kato., 2020).

Pendidikan dapat menghidupi sebuah karakter dari suatu bangsa yang dapat menjadikan sebuah sarana untuk memperbarui hasil berjalannya sebuah pendidikan. Pendidikan karakter harus ditanam di sejak dini untuk menumbuhkan karakter sikap pada anak. Salah satunya menanamkan sikap karakter kesadaran terhadap lingkungan. Melalui pendidikan merupakan langkah starategi dalam penanaman karakter kesadaran lingkungan, salah satunya pendidikan dilingkungan sekolah (Jufri dalam Nurulloh, 2019).

Sekolah tingkat dasar sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan hidup tingkat sekolah dasar, budaya dan karakter kesadaran lingkungan akan terbentuk jika mulai sejak dini sudah membentuk kesadaran akan lingkungan (Safitri et al., 2020). Pembentukan karakter kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap akan pentingnya lingkungan, selain itu siswa yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekolah dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini berdampak baik terhadap kenyamanan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis tematik adalah pembelajaran yang disajikan pada kurikulum 2013 di sekolah dasar. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dituntut lebih aktif dalam mempelajari konsep-konsep materi yang diajarkan (Pentianasari et al., 2022). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pembelajaran dalam bentuk tema. Salah satunya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. (IPA)

Pembelajaran IPA mempelajari segala hal yang ada di bumi karena pembelajaran IPA pada dasarnya mengaitkan keadaan pada kondisi nyata (Annisa et al., 2018).

Pembelajaran IPA hendaknya dapat dilakukan dengan hasil pembelajaran yang baik. Adapun pembelajaran yang ideal menurut BSNP 2006 yaitu terdiri yaitu: "1) menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA, 2) mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar, 3) melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra dan alat sederhana, 4) mencatat dan menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar secara sederhana, 5) melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana, 6) mendeskripsikan konsep IPA berdasarkan hasil pengamatan".

Berdasarkan kondisi nyata di sekolah dilakukan observasi dan wawancara pada kepala sekolah dan wali kelas V Sekolah Dasar. Terdapat permasalahan diantaranya, kurangnya fokus siswa dalam memahami konsep sehingga belajar belum maksimal, kurangnya kerjasama siswa dalam memecahkan masalah bersama, kurang terlihat kepercayaan diri siswa dalam memaparkan pendapat, pembelajaran kurang menarik sehingga terasa membosankan, jarang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan karakter kesadaran lingkungan masih rendah. Hal ini di buktikan dari hasil belajar IPA Tema 8. Lingkungan Sahabat Kita. Materi siklus air pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Dari 14 siswa terdapat 43% yang mencapai KKM, sedangkan 57% berada di bawah KKM. Kondisi ini sangat tidak diharapkan pada proses pembelajaran.

Penyebab dari permasalahan IPA siswa kelas V, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran namun kurang variatif dan guru jarang sekali menerapkan pembelajaran secara berkelompok dalam memecahkan masalah, siswa jarang diberikan kesempatan untuk memaparkan pendapat, guru jarang menggunakan teknologi pada proses pembelajaran, selain itu dilakukannya tahap wawancara terhadap siswa di kelas, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terasa membosankan karena pembelajaran tidak dibuat semenarik mungkin. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada pemahaman pada pembelajaran IPA yang kurang maksimal, serta siswa cenderung pasif dan hasil belajar didapat tidak sesuai harapan.

Mengatasi permasalahan yang terjadi dilakukan penelitian yg dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar, karakter kesadaran lingkungan lebih meningkat. salah satu solusi dapat dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Course Review Horay* (CRH) berbasis STEM. Model PBL menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas yang kondusif dengan suasana belajar yang aktif , kreatif dalam melakukan penalaran dan siswa dituntut untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu materi pembelajaran (Helmiyati, 2021). Selanjutnya model CRH dapat meningkatkan keaktifan siswa, fokus belajar siswa, menumbuhkan sikap percaya diri siswa dan sikap kerjasama dalam kelompok. Model CRH dalam penerapannya dapat menunjukkan sikap toleransi dan siswa merasa senang, selain itu dalam penerapan game CRH siswa terlihat percaya diri terhadap jawaban kelompok,

berusaha mendapatkan nilai yang maksimal guna mendapatkan penghargaan kelompok (Rosmaini et al., 2012). Sedangkan pendekatan STEM (science, technology, Engineering and mathematics) dalam penerapannya bertujuan untuk mengembangkan pemikiran, penalaran, kerja tim, investigasi dan keterampilan kreatif.

Berdasarkan latar permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar, maka dirmuskan sebagai berikut: "Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk menanamkan karakter kesadaran lingkungan pada siswa kelas V menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM?". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk menanamkan karakter kesadaran lingkungan pada siswa kelas V menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mencermati sebuah kegiatan belajar yang dilakukan tindakan dilakukan dalam ruang kelas, melalui penemuan pengetahuan untuk memperbaiki keterampilan, teknik dan strategi, dengan tujuan memecahkan masalah atau mengembangkan mutu pendidikan di kelas (Suriansyah, 2020). Penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan (Planning); 2) Pelaksanaan Tindakan (Acting); 3) Pengamatan (Observing); 4) Refleksi (Reflecting) (Sanjaya, 2015).

Faktor yang diteliti adalah aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru, aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siswa, dan hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar kognitif menggunakan penilaian hasil belajar evaluasi siswa, psikomotor penilaian keterampilan siswa dan afektif yang berfokus pada karakter kesadaran lingkungan dengan penilaian sikap siswa. Faktor Aktivitas guru yang diteliti adalah langkah kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam muatan IPA Tema. 8 Lingkungan Sahabat Kita materi siklus air menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM, Aktivitas siswa yang diteliti saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran muatan IPA Tema. 8 Lingkungan Sahabat Kita materi siklus air menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM, hasil belajar melalui penilaian peningkatan pengetahuan hasil belajar IPA tema. 8 Lingkungan Sahabat Kita materi siklus air menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM siswa dengan soal evaluasi.

Jenis data terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didasari dari observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran hasil belajar psiskomotor dan hasil belajar afektif (karakter kesadaran lingkungan). Sedangkan data kuantitatif didasari melakukan teknik persentase ketuntasan individu dan ketuntas secara klasikal setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan berdasarkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dinyatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  dari jumlah seluruh siswa dengan kriteria aktif dan sangat aktif. Hasil belajar kognitif dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM  $\geq 65$ , kemudian  $\geq 80\%$  siswa mencapai kriteria mulai berkembang dan sudang membudaya pada aspek afektif dan  $\geq 80\%$  siswa mencapai kritetian baik dan sangat baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II pada kelas V, menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Siklus Air dengan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM. Data ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru**

Siklus	Skor	Kriteria
I	63	Baik
II	72	Sangat Baik

Hasil observasi peforma aktivitas guru dalam mengajar meningkat pada setiap siklus, sebab guru sudah mengejar dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM. Berdasarkan tabel 1, terdapat peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dilihat pada siklus I guru memperoleh skor 63 dengan persentase 83% dan siklus II memperoleh skor 72 dengan persentase 95%.

**Tabel 2. Persentase Klasikal Aktivitas Siswa**

Siklus	Persentase	Kriteria
I	71%	Aktif
II	93%	Sangat Aktif

Hasil observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM. Dilihat pada tabel 2 terjadi peningkatan secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Hal ini dilihat aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase 71% dengan kriteria aktif, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 93% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan pada setiap siklus karena guru sudah menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM dengan juga dilakukan refleksi oleh guru dari kegiatan belajar siswa sebagai perbaikan untuk kegiatan belajar di kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3. Persentase Klasikal Hasil Belajar Siswa

Ranah	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
Kognitif	64%	Cukup Baik	100%	Sangat Baik
Psikomotor	64%	Cukup Baik	93%	Sangat Baik
Afektif	57%	Cukup Baik	86%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil belajar yang terdiri dari hasil belajar kognitif, psikomotor dan afektif siswa memperoleh hasil setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM pada pembelajaran IPA Tema. 8 Lingkungan Sahabat Kita. Materi siklus air. Dilihat pada tabel 3 terdapat pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Hasil belajar kognitif siswa secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel 3, terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. secara klasikal hasil belajar kognitif pada siklus I siswa memperoleh persentase 64%, meningkat pada siklus II memperoleh 100%, yang berarti bahwa seluruh siswa mencapai KKM. Sedangkan hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel 3, terjadi peningkatan pada setiap siklus. secara klasikal hasil belajar psikomotor pada siklus I siswa memperoleh persentase 64%, meningkat pada siklus II memperoleh 93%. Dan hasil belajar afektif atau sikap siswa yang berfokus pada sikap karakter kesadaran lingkungan. Perolehan secara klasikal terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. hasil belajar afektif secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase 57%, terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh persentase 86%.

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 terjadi peningkatan pada setiap siklus dari semua aspek yang diteliti seperti aspek aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif (karakter kesadaran lingkungan) saling memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Hal ini karena semakin baik aktivitas guru dalam mengajar maka semakin baik pula aktivitas siswa dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar.

### Analisis/Diskusi

Pembelajaran yang terlaksana dengan baik tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar. Menurut Aslamiah et al., (2019) menyatakan bahwa menghadapi pembelajaran di kelas seorang guru profesional harus mampu membuat para siswa tidak merasa kebosanan dalam belajar, selain itu guru dapat menggali kemampuan pemahaman, keterampilan dan pengalaman siswa.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM terdapat kegiatan guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dengan bertukar pikiran dalam

memecahkan suatu permasalahan pada materi yang dipelajari, selain itu dilakukan permainan kuis dengan kelompok menjadikan siswa saling bekerjasama dan bersemangat dalam menentukan jawaban yang tepat untuk mengumpulkan jumlah benar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan bervariasi yang dapat membuat siswa lebih bersemangat saat melaksanakan pembelajaran. Ahmad, (2016) menyatakan bahwa aktivitas siswa yang aktif apabila antara guru dan siswa saling berdiskusi atau bertanya dan siswa antar siswa saling berinteraksi, bekerjasama, dan saling bertukar pendapat dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Penerapan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM, guru mengaitkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran mulai dari guru mengorientasikan siswa pada suatu permasalahan melalui tayangan gambar yang ditampilkan kepada siswa, kemudian menayangkan video pembelajaran yang mana hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga membuat siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Keong, (dalam Tohirin, 2012) menyatakan bahwa menggunakan video dapat memudahkan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan sumber materi berbentuk tutorial, selain itu memberikan manfaat dalam peningkatan pembelajaran salah satunya pemahaman topik pembelajaran dan hasil pencapaian yang lebih baik.

Proses pembelajaran berhasil tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi dalam meningkatkan intesitas keterlibatan aktivitas siswa secara efektif pada proses pembelajaran (Abidin, 2017). Selain itu guru juga bisa menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang optimal dan efektif harus mampu dalam mengelola kelas dengan baik. Hal ini sejalan dengan Faizhal Chan et al., (2019) yang menyatakan bahwa guru dalam perannya sebagai pengelola kelas seharusnya mampu mengelola kelas karena ruang kelas merupakan tempat belajar dan aspek lingkungan sekolah yang perlu di organisasi, diatur dan diawasi lingkungan sekolah agar kegiatan belajar lebih tertuju pada tujuan pendidikan.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seperti: (Sauqi, 2020); (Suriansyah, 2019) dan (Suhaimi & Nasidawati, 2020).

Meningkatkan aktivitas siswa tidak lepas dari peran guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Shofina & Annisa, (2023) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran karena adanya pengaruh besar dari hubungan baik yang terjalin antara siswa dan guru. selain itu peningkatan kualitas pembelajaran oleh dapat membuat peningkatan pada aktivitas siswa.

Aktivitas siswa menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM yang diterapkan guru dengan pembelajaran dua arah dapat

membuat siswa lebih aktif hal ini terlihat pada saat siswa menyimak kaitan permasalahan yang diberikan guru dengan menampilkan gambar membuat siswa lebih fokus dalam belajar, hal ini terlihat saat siswa semangat dalam menentukan pemecahan masalah yang diberikan. Menurut Noorhapizah & Pratiwi, (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus menggunakan berbagai sumber belajar yang kontekstual yang selaras dengan materi yang dipelajari, serta adanya interaksi multi-arah yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi. Guru dalam menciptakan pembelajaran harus menciptakan berbagai pendekatan, metode, model serta penggunaan TIK dalam proses pembelajaran.

Tercapainya aktivitas siswa dalam penelitian ini juga tidak luput dari strategi guru untuk menciptakan para siswa agar lebih aktif di dalam proses pembelajaran. model *Problem Based Learning* yang diterapkan guru pada kegiatan belajar mengajar terbukti mampu memaksimalkan keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang terdiri dari kegiatan siswa secara berkelompok dalam memecahkan permasalahan, kegiatan ini membuat siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan. Selanjutnya adanya kegiatan menggunakan model *Course Review Horay* siswa secara berkelompok melakukan kegiatan kuis horay yang mana kuis ini selain kegiatan yang menyenangkan juga dapat membuat saling bekerjasama dalam menentukan jawaban yang benar dan tepat, selain itu dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam menentukan jawaban yang benar. Hal ini sejalan dengan Hasibuan, (2019) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa berperan tidak hanya sebagai penerima pembelajaran dari guru secara verbal, tetapi siswa berperan aktif berfikir, bekerjasama, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan sikap percaya diri.

Keaktifan siswa terjadi karena adanya siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadikan, sehingga siswa memiliki pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya, serta pembelajaran menjadi efektif ketika siswa aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rusman, 2014). Meningkatkannya keberhasilan aktivitas siswa terbukti dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM. Hal ini karena siswa dapat fokus dalam memahami konsep pembelajaran, dapat bekerjasama memecahkan permasalahan, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seperti: (Wahyudi et al., 2013); (Suhaimi & Nasidawati, 2020) dan (Pratiwi, 2011)

Pencapaian dari kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aspek kognitif , psikomotor dan afektif disebut hasil belajar. Hasil belajar terbagi dalam 3 kemampuan yaitu dalam bidang kemampuan pengetahuan yang diambil dari kemampuan siswa dalam berpikir, kemampuan sikap berkaitan dengan perilaku yang terdapat pada

siswa, dan kemampuan keterampilan berkaitan dengan gerakan tubuh siswa untuk mempraktekkan sesuatu yang siswa pelajari setelah mendapatkan pembelajaran (Deviyanti, 2021). Hasil belajar berfungsi untuk mengukur pencapaian yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi ajar dibuat dalam bentuk nilai (Annisa et al., 2019). Sehingga guru dapat mengetahui tingkat pencapaian atau kelemahan siswa pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan terdapat 50% dengan kategori kurang baik. Hal ini terjadi akibat dari siswa yang belum memahami materi dan guru masih kurang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran kurang terlaksana secara efektif. Hal ini diatasi dengan perbaikan yang dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, serta untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan, yang dapat diartikan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Abadi & Nabillah, ((2020) menyatakan bahwa hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru mendapatkan sebuah informasi kemajuan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar guru dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar IPA, sikap kesadaran lingkungan siswa dan keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil belajar yang artinya bahwa adanya hubungan aktivitas siswa dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Aslamiah et al., (2019) yang menyatakan bahwa “semakin aktif siswa dalam mendapatkan sesuatu semakin baik siswa akan mencapai”.

Peningkatan hasil belajar yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan belajar mengajar tak lepas dari peran guru dalam menyiapkan proses pembelajaran dan melaksanakannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriyanto & Yanto, (2019) menyatakan bahwa hasil belajar tercapai tidak lepas dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan oleh guru dari awal. Dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga siswa akan merasa pembelajaran yang dilakukan sangat menarik dan menyenangkan membuat semangat belajar siswa meningkat. Selain itu peran guru dalam memberikan informasi topik materi yang dipelajari, membuat siswa mempunyai parameter dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu penggunaan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* terintegrasi STEM pada siswa kelas V ternyata efektif untuk keterlibatan dan peran siswa dalam belajar yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan hasil belajar. Hal ini

didukung dengan penelitian terdahulu seperti: (Wahyudi et al., 2013); (Suriansyah, 2019) dan (Suhaimi & Nasidawati, 2020)

Karakter kesadaran lingkungan proses pembelajaran di sekolah guru dapat menerapkan penanaman karakter yang berkaitan dengan topik materi yang dipelajari hal ini akan berpengaruh terhadap diri siswa. (Wiyono, 2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap materi yang diajarkan. Materi yang dipelajari yang berkaitan dengan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang hendaknya dapat dikembangkan , dieksplisitkan dan dikaitkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Karakter kesadaran lingkungan perlu dilatih kepada siswa agar siswa dapat membentuk nilai peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Selain itu menurut Rasyad, (2017) menyatakan bahwa usaha yang dialakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk watak atau insan manusia agar dapat menunjukkan tingkah laku yang berorientasi terhadap kesadaran lingkungan yang bertanggung jawab termasuk dalam suatu konteks membangun karakter dan kesadaran lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V Sekolah Dasar menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM, maka dapat disimpulkan aktivitas guru pada muatan IPA tema 8. Lingkungan Sahabat Kita materi siklus air, telah terlaksana sesuai dengan rencana dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran muatan IPA materi Siklus air dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM pada siswa kelas V telah mengalami peningkatan dengan mencapai kategori sangat aktif.

Hasil belajar pada pembelajaran muatan IPA materi Siklus air dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* berbasis STEM pada siswa kelas V telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal dengan kriteria seluruhnya tuntas.

Berdasarkan hasil temuan yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti menyampaikan saran yang perlu dipertimbangkan yaitu: 1) Kepada kepala sekolah, hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahasan masukan dalam rangka pembinaan guru-guru di sekolah, khususnya dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran; 2) Kepada Guru, hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan alternatif guru sebagai pengembangan, masukan dan informasi yang dapat digunakan dalam memilih model pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih inovatif dalam belajar; 3) Kepada penelitian lain, hendaknya penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian dan dapat diterapkan dan dikembangkan pada penelitian berikutnya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, A. P., & Nabillah, T. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Rosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Abidin, M. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*, 11(2), 225–238.
- Ahmad, M. (2016). Aktivitas Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). *Jurnal Education and Development*, 2(5), 45–51.
- Annisa, M., Gita, S. D., & Nanna, A. W. I. (2018). Pengembangan Modul Ipa Materi Hubungan Makhluk Hidup dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 28–37.
- Annisa, M., Prastitasari, H., Jumadi, Sunarno, & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Denganmenggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Pbl, Sr, Dan Qod. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(6).
- Annisa, M., Putri, M. A., & Bua, A. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Berbantuan Media Diaroma Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III A. *Prosiding Seminar PS2DMP ULM*, 5(2), 89.
- Aslamiah, Amelia, R., & Qausar, M. L. (2019). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Dengan Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing (IT), Mind Mapping (MM), Dan Course Review Horay (CRH) Pada Siswa Kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 107–116.
- Deviyanti, T. A. (2021). Peran Motivasi Belajar pada Hubungan antara Faktor Eksternal terhadap Hasil Belajar. *Urnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 390–403.
- Faizhal Chan, Kurniawan, A. R., Nurmala, Herawati, N., NurEfendi, R., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4439–446).
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108–116.
- Hasibuan, L. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP Negeri Rantau Selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sogma (JPMS)*, 5(1), 11–15.
- Helmiyati. (2021). Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Basic Learning) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 60 Bengkulu Tengah. *Jurnal Edu*, 2(1), 31.

- Hisarma, S., Hutagalung, S., Mawati, A. T., Chamidah, D., Khalik, M. F., Sahri, Purba, P. W. B., Purba, S. R. F., & Kato, I. (2020). *Filsafat Pendidikan* (Abdul Karim, Ed.). YAYASAN KITA MENULIS.
- Metroyadi. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Konsep Sumber Daya Alam Dan Penggunaannya Melalui Model Group Investigation Pada Sdn Melayu Tengah Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 91.
- Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Keterampilanrevolusi Industri 4.0, Multiple Intelligence Denganmuatan Lingkungan Lahan Basah Dan Kearifanlokal Masyarakat Kalimantan Selatan.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadarn Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 238.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Fithri, N. A., & Martati, B. (2022). Penguanan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Mellau Pemanfaatan Literasi Digital. 8(1), 65–66.
- Pratiwi, L. (2011). Penerapan Model Course Review Hoaray (CRH) Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Merjosari 1 Malang. Diploma Thesis. Universitas Negeri Malang.
- Rasyad, R. (2017). Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah di Tingkat SD. *PEDAGOGIK*, V(1).
- Rosmaini, S., Sayuti, I., & Mulyani, R. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CRH (Course Review hoaray) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Biogenesis*, 8(2).
- Rusman. (2014). Model Model Pembelajaran - Mengembangkan Profesionalisme guru. Rajawali Pers.
- Safitri, N., Marini, A., & Nafiah, M. (2020). Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Sanjaya, W. (2015). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media Group.
- Sauqi, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Volome Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Number Head Together dan Course Review Horay Pada Kelasa V SDN Kuin Utara 1 Banjarmasin.
- Shofina, N., & Annisa, M. (2023). Kombinasi *Problem Based Learning* dan Model pembelajaran Pemakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Wasak Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 63–73.
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangunruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Basedlearning, Numbered Head Together Dan Course Reviewhoray Dengan Media Bangun

- Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 15(2).
- Suriansyah, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Kombinasimodel Think Pair And Share (TPS), Mind Mapping Dan Course Review Hooray (CRH) Pada Siswa Kelas IV SDN Pemakuan Kabupaten Banjar. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(2).
- Suriansyah, A. (2020). Laporan Pengabdian Masyarakat Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru Paud KKG Gugus Tulip Kabupaten Banjar. 4.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Penelitian Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Rajawali Pers.
- Wahyudi, Dani, M., Habibie, & Suherman. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Word Square Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 8(1), 1–7.
- Wiyono, H. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2).
- Yulaikah, I., Rahayu, S., & Parlan. (2022). Efektivitas Pembelajaran STEM dengan Model PJBLTerhadap Kreativitas dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(6), 223–229.